

MODUL

COOPERATIVE LEARNING



Coordinator

Vita Purnamasari, S. Kep, Ns

Prodi S1 Keperawatan

STIKES SURYA GLOBAL YOGYAKARTA

2015/2016

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmah dan hidayahNya sehingga buku Modul *Cooperative Learning* Stikes Surya Global Yogyakarta tahun 2015/2016, dapat disusun. Buku modul ini disusun guna memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai proses pembelajaran cooperative learning di Stikes Surya Global Yogyakarta.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan buku ini, dan kami mengharap kritik dan saran agar di masa mendatanag buku modul ini dapat di susun lebih baik lagi sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Januari 2015

Ketua Tim

(Vita Purnamasari, S.Kep, Ns)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
COOPERATIVE LEARNING	1
Deskripsi <i>Cooperative Learning</i>	1
Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	3
Manfaat <i>Cooperative Learning</i>	4
Prosedur pelaksanaan <i>Cooperative Learning</i>	4
Strategi Pembelajaran.....	9
Pengajar.....	9
Model Evaluasi <i>Cooperative Learning</i>	9
DAFTAR PUSTAKA	iv

TEAM BASED LEARNING

Deskripsi *Cooperative Learning*

Cooperative learning (CL) adalah sebuah pembelajaran aktif dan strategi pembelajaran dengan kelompok kecil yang menyediakan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan konsep melalui tahap aktivitas-aktitas kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih (Slavin, 2013). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Anita Lie, 2010). Setiap siswa

anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Kerja kelompok yang biasa dilakukan tidak semua dapat dianggap sebagai pembelajaran kooperatif, untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran kooperatif.

Lima unsur yang membedakan pembelajaran *cooperative* dengan belajar kelompok yang biasa adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Solihatin (2007) menjelaskan bahwa model pembelajaran dengan *cooperative learning* berangkat dari asumsi "*getting better together*" atau "raihlah yang lebih baik secara bersama-sama." Slavin 2005 menyebutkan prinsip-prinsip dasar dalam *cooperative learning* adalah a) perumusan tujuan belajar secara jelas, b) penerimaan menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, c) ketergantungan yang sangat positif, d) interaksi yang bersifat terbuka, e) tanggung jawab individu, f) kelompok bersifat heterogen, g) interaksi sifat dan perilaku sosial yang positif, h) tindak lanjut, i) kepuasan dalam belajar.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu aktifitas pembelajaran menggunakan pola belajar siswa

berkelompok untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan positif sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif..

Manfaat *Cooperative Learning*

Manfaat menurut Isjoni (2010) yang dapat diperoleh dari konsep *Cooperative Learning* adalah:

- a. Dapat mendukung semangat belajar mahasiswa secara sosial dan akademis
- b. Meningkatkan keahlian proses bekerjasama dalam kelompok
- c. Memungkinkan siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar selain itu juga melatih siswa memiliki ketrampilan sosial.
- d. Melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar

Prosedur pelaksanaan *Cooperative Learning*

Langkah-langkah dalam penerapan metode *Cooperative learning* (CL)

- a. Step 1 : belajar mandiri

Peran dosen :

Sebelum perkuliahan kelas dimulai dosen menetapkan materi yang akan disampaikan pada mahasiswa dan menugaskan mahasiswa untuk mempelajari materi Teori Kebutuhan Dasar Manusia. Buku yang dipelajari oleh mahasiswa :

- 1) Hidayat Aziz Alimul (2009). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : salemba medika. Halaman : 38
- 2) Hidayat Aziz Alimul & Musrifatul Uliyah (2012). Buku Saku Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : EGC. Halaman : 60
- 3) Sigalingging Ganda (2013). Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : EGC. Halaman : 33

- b. Step 2 : Diskui kelompok ahli

Para siswa dengan topik ahli 1 dapat berkumpul dengan teman yang berbeda tim yang mendapatkan topik yang sama (topik 1), siswa dengan topik 2 berkumpul dengan siswa topik 2 dari anggota tim yang lainnya, begitu seterusnya. Tunjuk seorang pemimpin diskusi (tidak harus dari siswa yang berkemampuan baik). Tugas dari seorang pemimpin adalah menjadi moderatoe ketika diskusi berlangsung, menunjuk anggota kelompok yang menunjuk tangan dan ingin berpendapat, dan berusaha untuk memotivasi agar semua temannya ikut terlibat dalam diskusi tersebut. Berikan waktu kurang lebih 20 menit untuk tim tersebut berdiskusi. Semua anggota tim ahli harus berbagi informasi terkait dengan materi yang sudah dipelajarinya. Pengajar harus meluangkan waktu di tiap kelompok, pengajar atau dosen tidak boleh mengambil alih tugas

ketua/pemimpin diskusi. Dosen dapat mengingatkan tugas pemimpin agar semua anggota dapat berkontribusi dalam diskusi yang sedang berlangsung.

c. Step 3 : Laporan tim

Para ahli kembali ke tim nya masing-masing untuk mengajari topik mereka kepada teman satu tim nya. Para siswa harus kembali dari diskusi kelompok ahli dan bersiap untuk mengajarkan topik hasil diskusinya kepada teman satu tim nya. Tugas dosen adalah menekankan kepada siswa bahwa mereka mempunyai tanggung jawab untuk menjadi “guru” yang baik bagi teman satu tim nya sekaligus menjadi pendengar yang baik.

d. Step 4 : Tes/kuis.

Para siswa mengerjakan kuis yang sesuai dengan

topik bahasan/materi yang diajarkan dengan metode Jigsaw ini. Setelah selesai lembar jawab dapat ditukar kepada teman yang lain dan dicocokkan serta diberikan skor, atau dapat dikumpulkan ke dosen dan dikoreksi oleh dosen sendiri.

e. Step 5 : Rekognisi Tim

Perhitungan skor pada mahasiswa dan memberikan penghargaan pada pada tim yang mempunyai skor tertinggi atau kepada tim yang sukses.

1. Strategi Pembelajaran

- a. Self Study
- b. Kooperatif Learning
- c. Lecture : Expert Session
- d. Group Presentation

2. Pengajar

Vita Purnamasari, S.Kep, Ns

Anna Nur Hikmawati, S.Kep, Ns

Aris Setyawan, S.Kep, Ns.

3. Model Evaluasi Cooperative Learning

Mini Kuis pada *pretest-posttest*

DAFTAR PUSTAKA

- Basavanthappa BT, (2009) Fundamentals of Nursing. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publisher
- Fink, L.D. (2004). Beyond small groups : harnessing the extraordinary powr of learning teams. *Sterling, VA : Stylus*, 3-26
- Herdman T. Heather, (2012), Nanda Internasional, Diagnosis Keperawatann Definisi dan klasifikasi 2012 – 2014. Jakarta : EGC
- Hidayat Aziz Alimul (2009). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : salemba medika
- Hidayat Aziz Alimul & Musrifatul Uliyah (2012). Buku Saku Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : EGC
- Mubarak Wahit Iqbal & Nurul Chayatin (2008). Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : EGC
- Sigalingging Ganda (2013). Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : EGC

No	Learning Outcome	Study Materials	Learning Strategy	Evaluation	Lecturer
1	Memahami konsep cairan dan elektrolit dan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi cairan dan elektrolit 2. Menjelaskan keseimbangan cairan dan elektrolit 3. Menjelaskan konsep keseimbangan asam basa 4. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi keseimbangan cairan dan elektrolit 5. Menjelaskan gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit 6. Asuhan Keperawatan yang berhubungan dengan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Self Study ; Mahasiswa membaca Buku : <ol style="list-style-type: none"> a. Hidayat Aziz Alimul (2009). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : salemba medika. b. Hidayat Aziz Alimul & Musrifatul Uliyah (2012). Buku Saku Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : EGC. c. Sigalingging Ganda (2013). Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : EGC. d. Basavanthappa BT, (2009) Fundamentals of Nursing. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publisher 2. Kooperatif Learning : Mahasiswa dibagi kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 6 orang. 3. Lecture : Expert Session Dosen memberikan feedback setelah mahasiswa berdiskusi 	a. Mini Kuis dalam bentuk MCQ dengan jumlah soal 10, <i>pretest-posttest</i>	Vita Purnamasari, Anna Nur Hikmawati, Aris Setyawan

No	Learning Outcome	Study Materials	Learning Strategy	Evaluation	Lecturer
----	------------------	-----------------	-------------------	------------	----------

1	Mahasiswa Mampu Memahami Konsep Nutrisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi Nutrisi 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan Nutrisi 3. Mekanisme penyerapan nutrisi 4. Pengkajian status nutrisi 5. Penilaian status Gizi dan IMT 6. Asuhan Keperawatan yang berhubungan dengan status Nutrisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Self Study ; Mahasiswa membaca Buku : <ol style="list-style-type: none"> a. Hidayat Aziz Alimul (2009). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : salemba medika. Halaman : 38 b. Hidayat Aziz Alimul & Musrifatul Uliyah (2012). Buku Saku Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : EGC. Halaman : 60 c. Sigalingging Ganda (2013). Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : EGC. Halaman : 33 d. Basavanthappa BT, (2009) Fundamentals of Nursing. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publisher 2. Kooperatif Learning : Mahasiswa dibagi kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 6 orang. 3. Lecture : Expert Session Dosen memberikan feedback setelah mahasiswa berdiskusi 	<ol style="list-style-type: none"> b. Mini Kuis dalam bentuk MCQ dengan jumlah soal 10, <i>pretest-posttest</i> 	Vita Purnamasari, Anna Nur Hikmawati, Aris Setyawan
---	---	--	---	--	---

No	Learning Outcome	Study Materials	Learning Strategy	Evaluation	Lecturer
1	Memahami konsep tentang kenyamanan dan nyeri dan mampu membuat asuhan keperawatan pada pasien nyeri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kenyamanan dan definisi nyeri 2. Menjelaskan fisiologi nyeri 3. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi nyeri 4. Menjelaskan sifat nyeri 5. Menjelaskan penatalaksanaan nyeri 6. Asuhan Keperawatan yang berhubungan dengan nyeri 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Self Study ; Mahasiswa membaca Buku : <ol style="list-style-type: none"> a. Hidayat Aziz Alimul (2009). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : salemba medika. Hidayat Aziz Alimul & Musrifatul Uliyah (2012). Buku Saku Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : EGC. b. Sigalingging Ganda (2013). Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : EGC. c. Basavanthappa BT, (2009) Fundamentals of Nursing. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publisher. d. Carpenito, I.J. (1992). <u>Nursing diagnosis: application to clinical practice</u>. (4th ed) Philadelphia: J.B. Lippincott. e. Ellis, J.R., Nowlis, E.A. & Bens, P.M. (1996). <u>Fundamentals of Nursing: Concepts, Process Practice</u>. (6th Ed.) Philadelphia: Lippincott-Raven Publisher. f. Mc Farland, G.K., & Mc Farland E.A. (1997) <u>Nursing diagnosis and intervention</u> (3rd ed0. St. Louis: Mosby – Year Book. 5. Kooperatif Learning : Mahasiswa dibagi kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 6 orang. 6. Lecture : Expert Session Dosen memberikan feedback setelah mahasiswa berdiskusi 	<ol style="list-style-type: none"> c. Mini Kuis dalam bentuk MCQ dengan jumlah soal 10, <i>pretest-posttest</i> 	Vita Purnamasari, Anna Nur Hikmawati, Aris Setyawan